

**MINOBE TATSUKICHI  
DAN TEORI TENNŌ KIKAN SETSU**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai  
Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar  
Sarjana Sastra

Oleh

**Vissy Vandiya**

00110011



**JURUSAN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

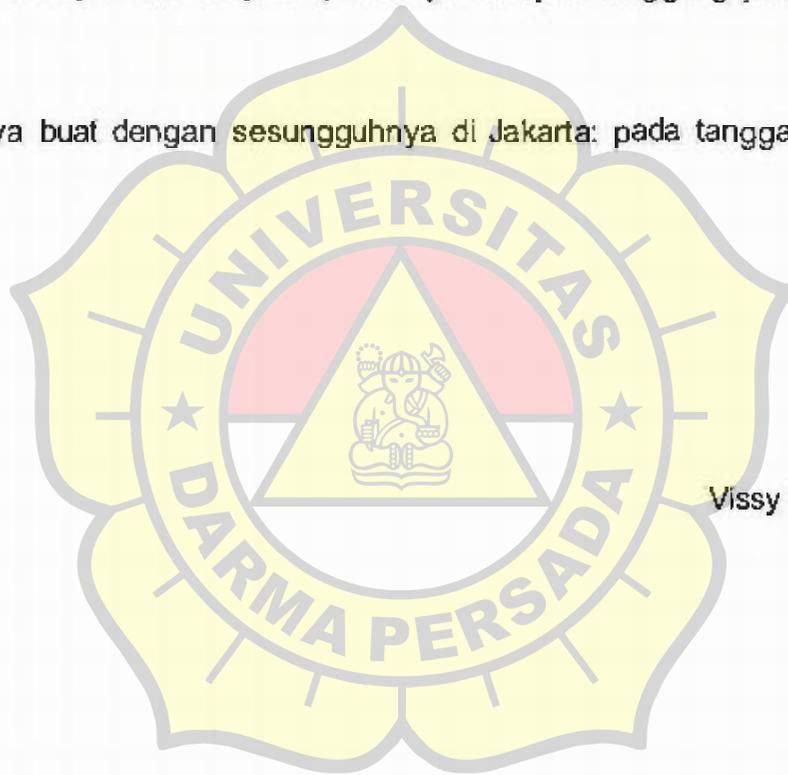
**2004**

Skripsi Sarjana yang berjudul:

MINOBE TATSUKICHI DAN TEORI TENNŌ KIKAN SETSU

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Prof. Dr. I Ketut Surajaya MA, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian dan seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta: pada tanggal 18 Juli 2004.



Vissy Vandiya

Skripsi Sarjana yang Berjudul:

**MINOBE TATSUKICHI DAN TEORI TENNŌ KIKAN SETSU**

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 3 Agustus tahun  
2004 dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Panitera/Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing I/ Penguji



(Prof. Dr. I Ketut Surajaya MA)

Ketua Sidang/Penguji



(Dra. Tini Priantini)

Pembimbing II/Penguji



(Syasul Bahri, SS)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTR  
(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Skripsi yang Berjudul

**MINOBE TATSUKICHI DAN TEORI TENNŌ KIKAN SETSU**

Oleh

**VISSYVANDIYA**

**00110011**

Disetujui untuk diujikan dalam sidang Skripsi Sarjana, oleh:

Mengetahui:

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang

Pembimbing I

  
(Dra. Yuliasih Ibrahim)

  
(Prof. Dr. I Ketut Surajaya MA)

Pembimbing II

  
(Syamsul Bahri, SS)

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sastra pada jurusan Asia Timur dengan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada. Skripsi ini merupakan hasil penelitian kepustakaan selama satu tahun yaitu dari tahun 2003-2004.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. I Ketut Surajaya MA selaku pembimbing utama yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Syamsul Bahri, SS selaku pembimbing kedua dan pembaca yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Tini Priantini selaku Pembimbing Akademik, Pembantu Dekan II dan ketua sidang Skripsi.
4. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang.
5. Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA selaku Dekan Fakultas Sastra.
6. Orangtua dan keluarga besar yang selalu mendoakan dan mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Satu-satunya "kakak" Edward Andriyanto Soetardhio yang selalu mendukung, mendoakan dan membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk semuanya ya Dri.

8. Betsy Fasihati dan Isnugraika Dissie yang mendukung dan mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. *You're my best friends.*
9. Teman-teman, terutama keluarga besar "A" dan angkatan 2000-2002 yang selalu mendukung, membantu, mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak.
10. Pengurus Hijansa periode 2002-2003 terutama bidang kebudayaan. Terima kasih atas kerjasama dan bimbingannya. Terutama untuk Wawa selaku kabid.
11. Ketua Hijansa periode 2002-2003, Roni Nuriyoso yang selalu mendukung penulis dan juga selalu memberi masukan apabila penulis mengalami masalah. Sukses selalu ya Ron.
12. Pengurus BEM Fakultas Sastra periode 2003-2004 terutama bidang Humas. *Good work Guys.*
13. Seluruh dosen-dosen yang telah mengajarkan penulis dari semester 1 sampai semester 8. Terima kasih atas bimbingannya.
14. Petugas perpustakaan, sekretariat dan seluruh staf di Fakultas Sastra dan Unsada.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih terdapat banyak kekurangan yang dikarenakan keterbatasan penulis sendiri. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak.

Semoga skripsi ini dapat memberikan setidaknya sebuah sumbangan yang berguna bagi semua pihak untuk perkembangan pendidikan dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan di negara ini.

Jakarta, Agustus 2004

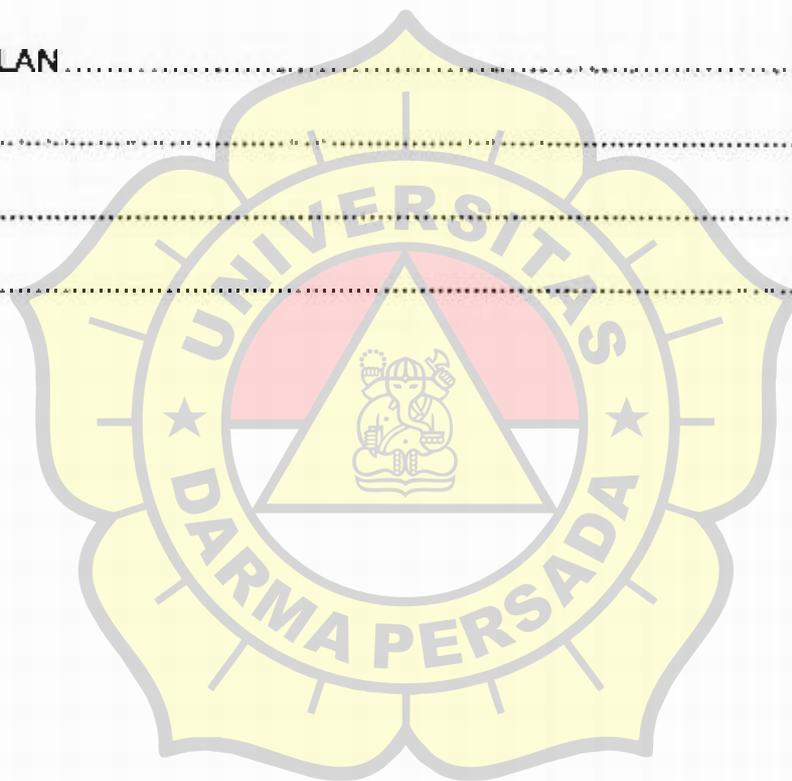
Penulis



## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	i
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
<b>Bab I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	5
1.3 Tujuan.....	5
1.4 Ruang Lingkup.....	5
1.5 Metode Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
<b>Bab II KARIR MINOBE TATSUKICHI SAMPAI TAHUN 1934.....</b>	<b>7</b>
2.1 Latar belakang Keluarga dan Awal Tahun.....	7
2.2 Pertikaian dengan Uesugi Shinkichi: Aspek Pribadi dan Akademis.....	12
2.3 Konflik dengan Uesugi Shinkichi: Aspek Politis.....	16
2.4 Akademis, Birokratis dan Aktivitas Penerbitan.....	19

Bab III MINOBE TATSUKICHI DAN TEORI TENNŌ KIKAN SETSU.....	23
3.1 Teori Hukum dan Negara.....	23
3.2 Oposisi Teori Organ.....	24
3.3 Oposisi Akademis, Birokratis dan Militer.....	25
3.4 Masalah Minobe Tatsukichi.....	27
3.4.1 Demokratisasi.....	36
 Bab IV KESIMPULAN.....	 39
KRONOLOGI.....	43
GLOSARI.....	48
BIBLIOGRAFI.....	52



## BABI PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Setelah Restorasi Meiji tahun 1868, terbentuklah Konstitusi Meiji tanggal 11 Februari 1889 yang disusun oleh majelis muda Fukuoka Takachika dan Soejima Taneomi. Meskipun konstitusi itu sendiri telah didasarkan pada suatu model Jerman, tetapi juga mencakup unsur-unsur tertentu dari tradisi Jepang. Konsep utama adalah *kokutai* (pemerintahan nasional). Hal tersebut terpusat pada kerajaan, yang diuraikan konstitusi Meiji sebagai "garis keturunan yang tunggal dan abadi". Konstitusi tersebut merupakan konstitusi pertama dari pemerintahan Meiji. Konstitusi Meiji mendapat kontroversi setelah direvisi oleh Minobe Tatsukichi yang menghasilkan suatu teori baru yaitu Teori Organ Negara (*Tennō Kikan Setsu*) dimana menyebutkan bahwa kaisar sebagai organ negara dan negara adalah badan yang sah yang menguasai kedaulatan dan kekuasaan untuk mengatur. Kaisar adalah organ yang paling tinggi dari negara dengan hak-

hak dasar untuk melaksanakan fungsi kepemimpinan dari suatu negara. Menurut pandangan Minobe, kedudukan kaisar jelas berada di bawah negara dan tunduk pada hukum-hukumnya. Hal ini memperkecil keadaan kekuasaan kaisar dan seimbang dengan badan-badan negara lainnya. Interpretasi ini melemahkan kedudukan otokrasi oleh birokrasi, dan membuka jalan pada kekuatan Diet. Teori Minobe melengkapi teori tentang keadaan yang berjalan saat itu terhadap pergerakan untuk membentuk kabinet partai pada 1910-an dan 1920-an.<sup>1</sup>

Adapun kejadian-kejadian penting lainnya yang terjadi pada zaman Taishō adalah Krisis Politik Taishō (*Taishō Seihen*) dan Demokrasi Taishō.

Periode Krisis Politik Taishō (1912-1926) terjadi saat kabinet Katsura Tarō ketiga (Desember 1912 - Februari 1913) diturunkan pada tahun 1913 oleh *Kensei Yōgō Undō* (Pergerakan Untuk Melindungi Pemerintah Konstitusional), pergerakan protes yang populer yang diorganisasikan oleh partai politik, jurnalis, dan *businessman* yang berpihak pada oposisi. Pada Desember 1912 kabinet Saionji Kimimochi kedua (Agustus 1911 - Desember 1912) jatuh karena tentara menolak untuk mengganti menteri militer yang terdahulu, yaitu Uehara Yusaku, yang telah mengundurkan diri saat pemerintah menolak tuntutan tentara untuk pembentukan dua divisi baru. Katsura, pensiun dari dunia politik dan menjadi anggota dari *privy seat*

---

<sup>1</sup>Edwin O. Reischauer and Albert M. Craig, *Japan: Tradition and Transformation*, (Boston: Houghton Mifflin co, 1978), p. 212.

(*naidajin*). Dia tidak populer di masyarakat dan mengidentifikasi kepopulerannya sebagai oligarki otoriter yang telah menguasai Jepang sejak Restorasi Meiji 1868.<sup>2</sup> Banyak yang mempercayai bahwa ia yang merencanakan kejatuhan kabinet Saionji oleh militer dan selanjutnya menggunakan pengaruhnya kepada kaisar untuk mengamankan kepemimpinan untuk dirinya sendiri.<sup>3</sup>

Ketika angkatan laut mengancam untuk menahan menteri jika tuntutan atas kapal perang yang baru tidak dipenuhi, Katsura mendorong kaisar untuk mengumumkan perintah melengkapi angkatan laut dengan seorang menteri.<sup>4</sup> Kritikus melihat kegiatan ini sebagai bukti lebih lanjut dari keadaan Saionji yang tidak demokratis. *Kensei Yōgō Undō* dimulai setelah kabinet Saionji dijatuhkan sebagai bentuk protes atas ikut campurnya *genrō*<sup>5</sup> di dalam politik dan untuk menekan pembentukan kabinet yang berada dibawah Diet (parlemen) yang berlawanan dengan Katsura. Katsura melawan dengan membentuk partainya sendiri, yaitu *Rikken Dōshikai*, dengan berusaha menjatuhkan Diet sebanyak tiga kali. Taktiknya tersebut membuat masyarakat marah dan pada tanggal 10 Februari 1913, ribuan demonstran mengepung bangunan Diet, membakar markas kepolisian dan menjarah beberapa perusahaan koran yang berpihak pada pemerintah.

<sup>2</sup> Taishō Political Crisis, *Kodansha Encyclopedia of Japan*, (Tōkyō: Kodansha Ltd, 1983), p. 305.

<sup>3</sup> Edwin O. Reischauer and Albert McCraig, *op. cit.*, p. 230.

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> *Genrō* (negara wan senior): Tokoh-tokoh yang berjasa dalam Restorasi Meiji dan menjadi penasihat kaisar.

Katsura mengundurkan diri pada hari berikutnya, hampir 53 hari setelah berada di kedudukannya.<sup>6</sup> Krisis politik Taishō adalah kejadian pertama di dalam sejarah Jepang modern dimana gerakan rakyat mampu menjatuhkan kabinet.

Selain Krisis Politik Taishō, peristiwa penting lainnya adalah Demokrasi Taishō yang merupakan pergerakan yang terkenal pada periode Taishō, menuntut untuk menekan hak istimewa dari *Privy Council* (*Sumitsuin*),<sup>7</sup> *genrō*, *House of Peers* (*Kizokuin*/Majelis Bangsawan), dan militer. Istilah Demokrasi Taishō dicetuskan oleh sejarawan Jepang setelah Perang Dunia II. Istilah tersebut digunakan pada periode Taishō (1912 – 1926). Istilah tersebut berlawanan dengan periode Meiji (1868-1912) yang kurang demokratis dan militeristik, dan juga dengan demokrasi pasca Perang Dunia II.<sup>8</sup> Jika istilah ini digunakan dengan cukup luas, istilah ini mengacu pada institusi pemerintahan dan partai politik.<sup>9</sup>

Karena adanya Demokrasi Taishō, kekuatan *House of Representative* (*Shugin*) meningkat karena dukungan dari *seiyūkai*. *House of Representatives* memiliki pengaruh yang lebih besar dari *genrō*, *House of Peers*, *Privy Council*, militer dan birokrat.<sup>10</sup>

<sup>6</sup>Taishō Political Crisis, *Kodansha Encyclopedia of Japan*, (Tōkyō: Kodansha Ltd, 1983), p. 305.

<sup>7</sup>*Privy Council (sumitsuin)*: sebuah grup yang terdiri dari orang-orang politik yang dihormati dan berpengalaman, yang ditunjuk oleh kepala negara dan biasanya untuk menjadi penasihat negara.

<sup>8</sup>Taishō Democracy, *Kodansha Encyclopedia of Japan*, (Tōkyō: Kodansha Ltd, 1983), p. 303.

<sup>9</sup>Taishō Democracy, [www.hikyaku.com](http://www.hikyaku.com)

<sup>10</sup>Taishō Democracy, *op. cit.*, p. 304.

## 1.2 Permasalahan

Konstitusi Meiji yang disahkan pada tahun 1889 tersebut menjadi hukum dasar bagi masyarakat Jepang. Minobe Tatsukichi mengemukakan teori yang bertentangan dengan konstitusi Meiji. Hal tersebut menimbulkan pro dan kontra. Berdasarkan hal tersebut, penulis mencoba meneliti tentang teori Minobe Tatsukichi yang dikenal dengan teori *Tennō Kikan Setsu* (Kaisar sebagai organ Negara).

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penulisan ini adalah memberikan penjelasan dan gambaran tentang teori Minobe Tatsukichi yang dikenal dengan teori *Tennō Kikan Setsu*.

## 1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan penelitian ini mencakup teori Minobe Tatsukichi yaitu *Tennō Kikan Setsu*.

## 1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kepustakaan. Referensi atau data-data yang diperlukan, diperoleh dari buku-buku di perpustakaan Unsada dan Japan Foundation. Pembahasan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitis.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari empat bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Membahas pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Membahas latar belakang keluarga Minobe Tatsukichi dan karirnya sampai tahun 1934.

Bab III Membahas tentang teori Minobe Tatsukichi yang dikenal dengan teori *Tennō Kikan Setsu*.

Bab IV Merupakan kesimpulan mengenai seluruh pembahasan dari bab-bab sebelumnya.